

ABSTRAK

Fathorrozi, 18382041045, Pelaksanaan Akad Mukhabarah Pada Pengelolaan Gadai Tanah di Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Ditinjau Dari Perspektif 'Urf. Skripsi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Pembimbing: Harisah, M.Sy. Tahun: 2022.

Kata kunci: Akad *Mukhabarah*, Gadai Tanah, 'Urf.

Pada umumnya pelaksanaan akad *mukhabarah* itu dilakukan oleh pemilik tanah dengan petani penggarap untuk mengelola lahan pertanian. Namun berbeda dengan pelaksanaan penggarapan lahan yang dilakukan oleh masyarakat di desa kapedi, dimana tanah yang dikelola oleh petani penggarap merupakan tanah gadai atau tanah jaminan. Dalam hal ini orang yang melakukan akad *mukhabarah* yaitu pihak penerima gadai dan petani penggarap. Pelaksanaan tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan pada masyarakat di Desa Kapedi. Sehingga peneliti berfokus untuk mengkaji pelaksanaan akad *mukhabarah* pada pengelolaan gadai tanah tersebut dengan perspektif 'urf. Apakah nantinya pelaksanaan akad *mukhabarah* terhadap tanah yang digadaikan itu sesuai dengan konsep syariah atau 'urf *shahih* yang bisa diterima atau malah kebiasaan yang mengandung 'urf *fasid*.

Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode hukum empiris, karena penelitian ini menggunakan data-data lapangan yang telah ditemukan oleh peneliti sebagai sumber data utama. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi di tengah masyarakat tepatnya di Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Hasil penelitian dari pelaksanaan akad *mukhabarah* pada pengelolaan gadai tanah di Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ditinjau dari perspektif 'urf yaitu pelaksanaan penggarapan lahan tersebut sudah sesuai dengan rukun dan syarat dari akad *mukhabarah*. Sedangkan dilihat dari segi pemanfaatan tanah gadai yaitu hukumnya boleh, karena pihak penerima gadai sudah memperoleh izin dari pihak penggadai. Hal ini sesuai dengan pendapat ulama Hanafiyah dan Syafi'iyah bahwa jika pemilik barang mengizinkan pemegang barang jaminan untuk memanfaatkan barang tersebut selama berada ditangannya, maka hukumnya boleh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut apabila dianalisis dengan perspektif 'urf maka hasil dari analisis yaitu *pertama*, ditinjau dari segi keabsahannya maka termasuk kepada 'urf *shahih* atau kebiasaan yang tidak bertentangan dengan nash (ayat atau hadits). *Kedua*, dari segi cakupannya maka termasuk kepada 'urf *khas*. *Ketiga*, dari segi objeknya maka termasuk kepada 'urf *amali*.